

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA DI “RAUDHATUL ATHFAL TERPADU AL ISHLAH KOTA GORONTALO”

Vierzha Dilapanga¹, Lukman Arsyad², Sitriah Salim Utina³

vierzhadilapanga123@gmail.com¹, lukmanarsyad63@gmail.com², sitriah@iaingorontalo.ac.id³

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2024

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa, Metode BerceCita.

Keywords: Early Childhood, Language Development, Storytelling Method.

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulus secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan metode bercerita di Raudhatul Athfal Terpadu Al-Ishlah, Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa anak memiliki perkembangan bahasa yang belum optimal, seperti kesulitan menyusun kata atau berbicara dengan lancar. Masalah ini diduga disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua yang sibuk bekerja. Metode bercerita diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif mereka. Guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta membimbing anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

ABSTRACT

Early childhood language development is a crucial aspect that requires optimal stimulation. This study aims to analyze the role of teachers in developing the language skills of children aged 5-6 years using storytelling methods at Raudhatul Athfal Terpadu Al-Ishlah, Gorontalo City. Observations revealed that some children demonstrated underdeveloped language skills, such as difficulty in forming words or speaking fluently. These issues are suspected to arise from insufficient stimulation due to busy parents. The storytelling method was implemented as a solution to enhance children's language skills through interactive and enjoyable learning. The study found that the storytelling method effectively supports the development of both receptive and expressive language abilities in children. Teachers play a vital role in creating a supportive learning environment and guiding children according to their developmental stages.

1. PENDAHULUAN

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok manusia atau anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Anak pada usia ini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Para ahli anak menjulukinya sebagai masa emas (golden age), oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini diarahkan pada tujuh aspek perkembangan yaitu; fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, seni. Beberapa aspek perkembangan ini harus distimulus dengan baik karena sangat berdampak pada anak itu sendiri.

Pendidikan pada anak usia dini berfokus pada pengembangan berbagai aspek, termasuk fisik motorik, kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta pembentukan nilai-nilai agama dan moral. Seluruh aspek ini perlu dirangsang secara terpadu untuk memastikan anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran, dengan menyesuaikan materi sesuai kemampuan anak. Peran ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan nilai-nilai perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru berperan krusial dalam membentuk perilaku dan pola pikir anak. Seorang guru juga perlu memiliki wawasan yang luas agar dapat memberikan pendidikan yang efektif bagi perkembangan anak di masa depan.

Allah SWT telah menjelaskan tentang kewajiban pendidik anak di dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim ayat 6).

Guru, dalam fungsinya, dapat dianggap sebagai arsitek pembelajaran yang merancang proses belajar secara terencana dan sistematis. Peran ini dapat dijalankan dengan optimal jika didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang, sehingga ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat diukur secara efektif. Secara khusus, guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, melatih, serta membimbing peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas di dalam kelas maupun menjaga keamanan lingkungan luar kelas tempat anak-anak bermain. Keselamatan peserta didik menjadi prioritas utama di sekolah. Oleh karena itu, guru harus memastikan lingkungan belajar mendukung perkembangan anak secara optimal, dengan menyediakan ruang yang aman, nyaman, dan memungkinkan anak untuk belajar dan bermain secara leluasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan sarana komunikasi untuk menjalin interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Sarana komunikasi ini berfungsi sebagai penghubung dalam menyampaikan berbagai informasi, yang bertujuan untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Salah satu sarana komunikasi yang paling vital dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi alat utama dalam menyampaikan ide, pemikiran, dan informasi di berbagai aspek kehidupan.

Bahasa adalah karunia dari Allah SWT yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Melalui bahasa, seseorang dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Bagi anak usia

dini, kemampuan berbahasa memainkan peran yang sangat penting dalam proses perkembangannya. Pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai menunjukkan kemampuan dalam bahasa reseptif dan ekspresif. Proses perkembangan ini akan lebih maksimal jika mendapatkan dorongan dan rangsangan dari lingkungan di sekitarnya.

Menurut Patmonodewo yang dikutip oleh Eka Rizki Amalia dan dkk, perkembangan bahasa pada anak terjadi secara bertahap. Awalnya, anak-anak mengekspresikan diri mereka melalui suara, kemudian beralih ke komunikasi yang lebih teratur. Mereka mulai dari menggunakan gerakan dan isyarat untuk mengekspresikan keinginan, hingga akhirnya mampu berkomunikasi dengan kata-kata yang jelas dan tepat. Proses ini mencerminkan tahapan perkembangan anak yang ditunjukkan melalui pemikiran dan penggunaan kosakata, yang menunjukkan peningkatan kemampuan serta keterampilan anak sesuai dengan fase perkembangan mereka.

Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini menurut Chomsky dalam Sitti Rahmawati Talango dimulai dengan : “a) bahasa awal dimulai sejak lahir melalui gerak tubuh yang sangat halus, dan pada usia 6 bulan mulai membuat getaran pada bibir dan lidah hingga mengeluarkan suara seperti “ba” atau “da”, selanjutnya; b) pengucapan satu kata, umumnya sekitar usia 1 tahun bayi akan mulai memproduksi kata tunggal seperti “kue”, berlanjut dengan; c) pengucapan dua kata, mulai berkisar pada usia 18 bulan. Anak akan mulai meletakkan dua kata secara bersama untuk menunjukkan struktur tertentu; kemudian d) usia 3 sampai dengan 6 tahun anak mulai mengalami perubahan dan pengembangan gramatika, setelah mampu menggunakan 3 kata, anak akan mulai membuat kalimat negative dan kalimat Tanya, hingga e) usia 5-6 tahun anak akan menguasai banyak aspek gramatika.”

Salah satu hal yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa anak adalah lingkungan sekitar. Berkat lingkungan sekitar, anak-anak dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal dan berinteraksi dengan orang lain tanpa masalah. Rangsangan yang diterima anak dari lingkungan sekitarnya berdampak pada pertumbuhan linguistiknya. Perkembangan bahasa anak akan dipengaruhi oleh rangsangan yang diterimanya secara bertahap. Pemrosesan menghasilkan perkembangan kognisi, perilaku, dan pola bicara orang dewasa. Karena mengasuh anak merupakan tugas yang sangat penting, orang tua harus selalu waspada dan berhati-hati ketika mendidik anak-anak mereka. Untuk memberikan stimulasi pada tahap perkembangan sesuai usianya, orang tua harus mengetahui fase-fase perkembangan bahasa pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah, peneliti menemukan ada 4 orang anak yang perkembangan bahasanya yang belum mencapai tingkat kesempurnaan saat melakukan pembelajaran ataupun berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru dan lingkungan sekitar seperti cara anak bercerita dengan guru atau teman sebaya kata-kata yang terbalik dan ada anak yang bahasanya belum lengkap sehingga sangat sulit untuk di ajak berkomunikasi.

Sehingga peneliti melakukan wawancara awal terhadap salah satu guru, adanya permasalahan berbahasa anak di sebabkan kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak, Orang tua yang sibuk bekerja seringkali tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan anak, mendengarkan cerita mereka, atau mengobrol, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya, dan anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti ada yang pendiam, pemalu. Namun sekoalah Raudhatul Athfal Terpadu Al-Ishlah sudah memberikan alternatif penyelesaian masalah, yaitu dengan cara nemenerapkan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaiman peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan metode bercerita di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah Kota

Gorontalo”.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tanpa melibatkan diri secara aktif, sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur dengan narasumber, yaitu guru di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah Kota Gorontalo. Dokumentasi berupa catatan, foto, dan rekaman hasil wawancara digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah Kota Gorontalo pada periode Agustus hingga Oktober. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan dua guru yang menjadi informan utama. Guru-guru tersebut dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam kegiatan yang relevan dengan penelitian serta waktu yang memadai untuk memberikan informasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif sesuai dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi yang relevan dan bernilai tinggi bagi penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi, bagan, atau hubungan antar kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan data yang konsisten dan valid selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti memastikan bahwa hasil analisis dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang di dapat dari teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bercerita Di Sekolah Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah” dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat ketika guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan evaluator.

a. Guru sebagai sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah, terlihat bahwa guru berperan dengan baik sebagai sumber belajar bagi anak-anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pemandu utama dalam proses pembelajaran. Sebagai sumber belajar, guru memberikan informasi yang relevan, membimbing anak-anak untuk memahami konsep-konsep baru, dan menyediakan penjelasan yang mendalam ketika anak-anak mengalami kesulitan.

Guru juga memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif, di mana anak-anak didorong untuk bertanya dan bereksplorasi lebih jauh mengenai topik yang dipelajari. Peran guru sebagai sumber belajar mencakup penyediaan materi yang bervariasi, penggunaan media yang menarik, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik. Dengan pendekatan ini, guru membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang apa yang mereka pelajari sebagaimana dikuatkan dengan teori Menurut Kasful Anwar dalam Tiya Sulistiyani Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam tempat atau lingkungan, benda, orang, buku,

peristiwa/fakta.

b. Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah, bahwa guru berperan dengan baik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Guru memfasilitasi proses belajar anak dengan menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung anak dalam memahami materi. Selain itu, guru juga berhasil menciptakan suasana sosial yang menyenangkan, yang mampu mendorong terciptanya komunikasi yang bermakna antara guru dan anak.

Dalam pembelajaran, guru melibatkan anak-anak secara aktif dalam percakapan dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara. Hal ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif, tetapi juga memastikan anak-anak merasa didengarkan dan lebih terbuka untuk mendengarkan cerita dari guru. Melalui pendekatan ini, guru membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunikasi dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran. Adapun peran guru sebagai fasilitator yang dikemukakan oleh Shofiya dan Sartika, dalam Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual siswa. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata rapi dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar.

c. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran aktif dalam memotivasi anak selama kegiatan pembelajaran. Guru secara konsisten berupaya meningkatkan rasa percaya diri anak melalui dukungan yang diberikan, terutama kepada anak yang mengalami kesulitan berbicara di depan kelas. Pemberian pujian dan reward kepada anak yang berani bercerita atau menjawab pertanyaan menjadi salah satu cara efektif untuk membangun kepercayaan diri mereka.

Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada anak yang merasa malu atau enggan untuk bercerita, dengan cara mendampingi mereka sehingga anak merasa lebih nyaman. Pendekatan personal dilakukan oleh guru melalui tanya jawab dan percakapan tentang kegiatan yang telah dilakukan anak, memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan serta melatih kemampuan berbicara. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mendorong anak untuk berani berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi anak secara berkelanjutan. Menurut Arianti dalam Munawir dkk, Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

d. Guru sebagai evaluator

Berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah, terlihat bahwa guru melakukan penilaian yang komprehensif terhadap proses pembelajaran anak. Penilaian ini dilakukan melalui observasi terhadap anak, baik secara individu maupun dalam kelompok, selama kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Evaluasi ini tidak hanya melibatkan guru sebagai evaluator, tetapi juga melibatkan anak, di mana guru melihat penilaian sebagai kesempatan untuk menggambarkan pengalaman belajar anak. Dengan pendekatan ini, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemajuan anak sekaligus memberikan wawasan bagi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Hal ini dikuatkan dengan teori dari Hamidah dalam Erni Noviantia, peran guru sebagai evaluator adalah memberikan penilaian untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan materi yang diajarkan. Melalui penilaian, guru dapat mengevaluasi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dalam peran ini, guru mengumpulkan dan menganalisis data untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah dengan menggunakan metode bercerita sangat signifikan. Guru berperan sebagai: Sumber Belajar: Guru merencanakan pembelajaran dengan menyediakan materi yang relevan dan mendorong anak untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui cerita, Fasilitator: Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan media pembelajaran yang menarik dan stimulatif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak, Motivator: Guru memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka lebih semangat dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan bercerita, Evaluator: Guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, mengamati perkembangan kemampuan berbicara anak, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Berkat peran dan usaha yang konsisten dari guru, perkembangan kemampuan berbahasa anak-anak di Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari tiga anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam berbicara, kini mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, seorang anak yang sebelumnya tidak merespons dengan baik ketika ditanya, merasa malu, dan kurang percaya diri, kini sudah mulai berani menjawab pertanyaan guru, mengutarakan pendapatnya, dan tampil percaya diri untuk bercerita di depan kelas. Perkembangan ini menegaskan bahwa peran guru dalam mendukung kemampuan berbahasa anak sangat efektif.

Guru berperan aktif dalam menambah kosakata dan melatih kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan berbagai metode penguatan seperti reinforcement, reward (hadiah atau pujian), serta stimulasi yang tepat. Anak membutuhkan contoh yang baik dari orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara maksimal. Bagi anak-anak yang mengalami hambatan dalam berbicara, guru memberikan stimulasi tambahan agar mereka dapat memahami bahasa sederhana. Dengan membangun komunikasi yang baik dan menggunakan metode pembelajaran yang nyaman, menarik, serta mudah dipahami, guru mampu membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang skripsi yang telah dilaksanakan dengan Judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Metode Bercerita Di “Raudhatul Athfal Terpadu Al Ishlah Kota Gorontalo” maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Raudhatul Athfal

Terpadu Al Ishlah Kota Gorontalo sudah berjalan dengan baik. Guru telah menjalankan fungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan evaluator dengan dukungan serta pendekatan yang tepat. Namun, untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal, masih diperlukan stimulus tambahan melalui inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami

2. Penggunaan metode bercerita dalam permasalahan anak usia 5-6 tahun memiliki dampak yang positif. Berikut ada beberapa langkah yang dilakukan guru: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa, Memperbaiki Pelafalan dan Artikulasi, Meningkatkan Pemahaman dan Pengolahan Informasi, Menumbuhkan Kemampuan Sosial dan Emosional, Menumbuhkan Rasa Percaya Diri, Mengatasi Keterlambatan Bahasa
3. Upaya mengatasi permasalahan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan Penggunaan metode bercerita memiliki peran yang signifikan, Guru secara aktif memanfaatkan metode bercerita untuk mendukung perkembangan bahasa anak melalui berbagai upaya strategi. Beberapa langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan bahasa anak dengan metode bercerita adalah sebagai berikut: Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan dan Memahami, Meningkatkan Kosakata dan Pengucapan, Mengembangkan Kemampuan Berbicara, Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Interpersonal, Mengatasi Keterlambatan Bahasa, Membangun Kebiasaan Berbahasa yang Baik, Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dalam Berbahasa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang akan disampaikan

1. Bagi guru

Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode cerita dan tanya jawab sudah berjalan baik. Namun, perlu ditambahkan alat permainan edukatif yang bervariasi untuk meningkatkan semangat belajar anak dan motivasi guru dalam mengajar.

2. Bagi anak didik

Siswa diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa dan lebih berani mengungkapkan ide serta perasaan mereka. Dengan aktif dan semangat dalam menuntut ilmu, siswa akan termotivasi untuk menggali pengetahuan lebih dalam, giat belajar, dan mengerjakan tugas rumah, sambil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan juga dapat dijadikan sumber referensi keepannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti, Zudan Rosyidi, and Husni Abdillah. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar." *JPUJ - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (2018):
- Amalia, Eka Rizki, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Ikhac* 1, no. 1 (2019):
- Amalia, Rizka, and Nurkamelia Mukhtar AH. "Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 2 (2019):
- Anggraini, Nofita. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2020)
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017):

- Arifin, Anna Wahyuni, and Apriyanto J Pauweni. "Peran Guru Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jambura Early Childhood Education Journal* 1, no. 2 (2019): 37–45. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57>
- Asnawi. "Kategori Dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: Sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa." *Jurnal Sastra Indonesia* 9, no. 3 (2020).
- Ayunita saribu, Afifah Nur Hidayah. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 2, no. 1 (2019): 8.
- Alfiana Nurussama, PERAN GURU KELAS DALAM MENANGANI PERILAKU BULLYING PADA SISWA, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-8 2019*
- Dahlia, Leni, M Thamrin, and Muhamad Ali. "Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia." *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013,
- Dewanti¹, Lucky, and Winda Yunica² & Siti Arumsari³. "Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 529 12, no. 2 (2023).
- Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)." *Modul Paud Diakses Pada Tanggal*, 2007,
- Ekklesia, Putri Sinta, Muhamad Ali Daud, Andini Linarsih, Marmawi Marmawi, and Desni Yuniarni. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Immanuel Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 1 (2022)
- EKA ROSMITHA dkk, PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN, Volume 9, No. 2, Agustus, Tahun 2022
- Elsa Guslia Meri, Dea Mustika, Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar, *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING, VOLUME 4 NOMOR 4 TAHUN 2022*
- Erni Noviantia, dkk, Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.
- Fauziah, Fajriyati, and Taopik Rahman. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 2, no. 02 (2021): 108–14.
- Habibatullah, Salwa, Astuti Darmiyanti, and Dewi Siti Aisyah. "Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021): 1–7.
- Hamsiani, Hamsiani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Miftahul Khair." *Jurnal Panrita* 1, no. 1 (2020): 41–49.
- Haseng¹, Nadia, Munirah². "Peran Guru Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Limboto," 2021.
- Hafzah Harja, PERAN GURU SEBAGAI EVALUATOR, Juni 09, Tahun 2023, hlm 1-5
- Haris Fadillah, Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Pada Sekolah Binaan, *Jurnal Indopedia, Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2023, Hlm. 164-173
- Faulina Sundari, PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD, *Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 8 April 2017
- Fitriani Basri dkk, PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.2, No.8, Januari 2023
- Izzah, Lailatul, Dwi Nurhayati Adhani, and Siti Fadjryana Fitroh. "Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2020): 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>.
- Jafar, Yuliana, and Muqimah Surganingsih. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar)." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 101.
- jurnal ilmiah wahana pendidikan. "Analisis Peran Keluarga Bapaak Yanto Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak" 9, no. September (2023): 176–85.
- Khosibah, Salma Aulia, and Dimiyati Dimiyati. "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di

- Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–69.
- Lilis sumaryanti, M.Pd. “Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.” *Diponegoro Journal of Accounting* 07, no. 01 (2017): 2–6.
- Lubis, Hilda Zahra. “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah.” *Jurnal Raudhah* 06, no. 02 (2018): 1–26.
- megi tindangen. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 79–87.
- Mewengkang, Lita, Jantje Mandey, and Joorie Marhaen Ruru. “Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan).” *Administrasi Publik* 02, no. 2009 (2016).
- Miyarso, Estu. “Kultur Keluarga Dan Kemampuan Berbahasa Anak.” *Dinamika Pendidikan* XXII, no. 2 (2019): 1–14.
- Munirah. “Optimalisasi Kecerdasan Anak Melalui Dongeng.” *Madani* 1, no. 2 (2019): 144–59.
- Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, Gita. (2020): “Accepted January 30.” *Jurnal Ilmiah* 5, no.1,hal 1–7.
- M. Asriyanto, Fathul Janah, Agus Setiawan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Volume 4, Nomor 1, Februari 2023, Halaman 31-44
- MiftahKusuma Dewi, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar, Vol. 1 No. 1, April 2021.
- Minsih, Aninda Galih D, PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS, Vol. 5, No. 1, Juli 2018,
- Mohammad Afifulloh, PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, *Elementer* Is: Volume 1 Nomor 1 Mei 2019,
- Monika Fitria Reviani, dkk, Kapasitas Guru Sebagai Fasilitator Dalam Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini, *JURNAL BOCIL* Vol. 1 No. 2 Tahun 2023
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, 7 (1): Maret 2022, blm 8 – 12
- Mutiaramses dkk, PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 06 Nomor 01, Juni 2021, hlm 44
- Ni Luh Ika Windayani, Peran Guru Dalam Pengembangan Bahasa Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Widya Kumara *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 1 2022,
- Nurhasanah, PERANAN GURU KELAS SEBAGAI PEMBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR, *jurnal suloh* Volume 6 nomor 1, Juni, 2021, hlm 35-42
- Purwasil, Neva, and Margaretha Sri Yuliatiningsih. “Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri,” 2002.
- Rochyadi, Imam. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville.” *Jurnal Empowerment* 4, no. 1 (2014): 1–10.
- Rosalina, Anita. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain.” *Psycho Idea* 1 (2011): 19–35.
- Rumbaroa, Reza Hasbullah. “Urgensi Memahami Perkembangan Bahasa Anak.” *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 2, no. 2 (2020): 72–79.
- Rusniah, Rusniah. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 114.
- Sabarrudin, S, Hasan Zaini, I Irman, Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Pendidikan, Program Pascasarjana, and Uin Mahmud Yunus Batusangkar. “Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 the Concept of Islamic Guidance and Counseling in Surah At-Tahrim Verse 6.” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 155–62.
- Sitti Rahmawati Talango. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” 2020.

- Sri, Eka, and Syifa Nuraeni. "Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal 01*, no. 01 (2023): 10–18.
- Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022, hlm. 2492- 2500
- Sela Romanti; Rohita, Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam, *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 1, Juli 2020
- Siti Khaerunnisa, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial Vol. 9 No. 2, Juli - Desember 2020
- Siti Nurzannah, Peran Guru Dalam Pembelajaran, *ALACRITY : Journal Of Education*, Volume 2 No 3 (2022) Page : 26 - 34
- Siti Nurzannah, Peran Guru Dalam Pembelajaran, *ALACRITY : Journal Of Education*, Volume 2 No 3 (2022) Page : 26 - 34
- Suciati, Suciati. "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 358.
- Sudirman¹, Rianti, and Sitriah Salim Utina². "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo," 2021.
- Sulistiyoko, Arie. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 177–92.
- Supriatna, Asep, Sony Kuswandi, Moch Agus Ariffianto, Rian Permana Suryadipraja, and Tatang Taryana. "Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 37–44.
- Try Setiantono. "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung." *Jurnal EMPOWERMENT* 1, no. 2 (2012): 20.
- Theresia Nuli, Helena Loung Open, *GURU PAK SEBAGAI FASILITATOR, DEMONSTRATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK* Volume 13 No.2 Juli-Desember 2022, hlm 119
- Tiya Sulistiyani, Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2022, hlm 40-52.
- Tri Widyastuti, Elpri Darta Putra, *PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 004 SEI BEBERAS HILIR KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU*, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, Vol. 13 No. 2 (2021), 349-358
- Wulyani, Sri, Agung Kurniawan S Djibran, and Karmila P Lamadang. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 121.
- Yuswati, Hanifa, and Farida Agus Setiawati. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5029–40.
- Zein, Riwayati, and Vivi Puspita. "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1199–1208.
- Zubaidah, Enny. "Perkembangan Bahasa anak Usia Dini Dan Tek1a pengembangannya disekolah Oleh: Enny Zubaidah." *Cakrawala Pe.Didih*. 3, no. c (2004): 459–79.
- ZULAIKAH, Dra. SITI, And TK Dharma Wanita Purwosari Babadan Ponorogo. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Media Buku Gambar Seri Siswa Kelompok B Tk Dharma Wanita Purwosari Babadan Ponorogo" VIII, no. 1 (2021): 49–56.
- Zulfitriya, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza. "Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 53–60.

